



**Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe
*Student Team Achievement Division (STAD)***

Wiwik Andriani¹, Irmawaty Natsir²

¹Universitas Mega Resky Makassar

Wiwikandriani897@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Musamus

Natsir_fkip@unmus.ac.id

Received: 26th February 2020; Revised: 11th April 2020; Accepted: 13th May 2020

Abstrak: Penelitian ini diadakan di SMP PGRI 1 Tamalate yang bertujuan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model kooperatif tipe STAD. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B dengan jumlah 35 siswa. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes setiap siklus yang mengacu pada materi yang diajarkan. Perolehan skor rata-rata pada siklus 1 yakni 55,43 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan pada siklus 2 yakni 73,71 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP PGRI 1 Tamalate Makassar mengalami peningkatan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, STAD, hasil belajar

Abstract: This research is a Classroom Action Research which aims to improve mathematics learning outcomes of students of class VIII B of PGRI 1 Tamalate Makassar. The subjects of this study consisted of 35 students. Data collection techniques used are observation sheets and tests at the end of each cycle in accordance with the material being taught. From the results of the analysis in the first cycle obtained mathematical learning outcomes of students with an average score of 55.43 and a standard deviation of 18.95 of the ideal score achieved is 100. In the second cycle, improvements and additional actions from the previous cycle were held so that an increase student mathematics learning outcomes with an average score of 73.71 with a standard deviation of 14.71 of the ideal score achieved is 100. Based on the results of the analysis it can be concluded that the mathematics learning outcomes of students of class VIII B SMP PGRI 1 Tamalate Makassar experienced an increase after it was implemented teaching and learning process by applying cooperative learning type Student Team Achievement Division (STAD).

Keywords: cooperative learning, STAD, learning outcomes

How to Cite: Andriani W, Natsir I. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui model kooperatif tipe student team achievement division. *Musamus Journal of mathematics Education*, 2 (1), 67-73.

PENDAHULUAN

Menyadari pentingnya matematika sebagai salah satu penopang perkembangan IPTEK, maka pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan perlu mendapat

perhatian. Namun, masih banyak siswa yang berpikir bahwa belajar matematika tidak menarik dan membosankan (Lestari, N, dkk, 2019), oleh karena itu pembelajaran matematika di kelas, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep matematika semata.

Tetapi, mereka juga harus belajar keterampilan-keterampilan untuk bekerja secara kelompok, seperti mendengarkan, merespon, menyetujui, memperjelas, mendorong dan mengevaluasi.

Lebih lanjut, melakukan proses belajar di kelas, tidak hanya dilihat dari hasil akhir siswa dari setiap masalah yang diberikan, tetapi juga harus diperhatikan proses kerja yang dilakukan siswa sehingga menemukan pemecahan masalah. Apakah setiap siswa benar-benar mengerjakan dengan sendiri atau hanya menyalin pekerjaan temannya (DeQueliy dan Gazali) dalam Slameto (2003: 30)

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yakni menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, dengan pengalaman sikap kepemimpinan, membuat keputusan dalam kelompok, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi serta belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran tersebut dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Tipe STAD dalam pembelajaran kooperatif menjadi tipe yang paling sederhana diantara tipe pembelajaran kooperatif yang lain. Dimana dalam prosesnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku) dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-6 siswa. Selanjutnya, guru menyajikan materi dan mengontrol seluruh siswa terkait dengan penguasaan materi yang dikerjakan siswa secara berkelompok. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu, Slavin (Trianto, 2000:26).

Adapun tahapan dari STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yakni:

- Menyajikan materi: presentasi materi
- Kerja kelompok: siswa diberikan lembar kerja siswa (LKS) berisikan tugas atau kegiatan yang harus dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.
- Pemberian kuis: siswa mengerjakan kuis secara individu dan skor yang diperoleh digunakan untuk menentukan keberhasilan kelompoknya
- Perhitungan skor kelompok: skor yang diperoleh setiap anggota dalam kuis akan berkontribusi pada kelompok mereka, dan akan dilihat seberapa besar peningkatan dari skor awal yang telah diperoleh sebelumnya
- Penghargaan kelompok: diberikan pada kelompok yang memiliki skor tertinggi

Penghargaan yang diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/perkembangan dalam tiap kelompok, dengan kategori kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super sebagai berikut:

Tabel.1 Kategori Penghargaan pada Kelompok

Nilai rata-rata kelompok	Penghargaan
$5 < \bar{x} \leq 15$	Baik
$15 < \bar{x} \leq 25$	Hebat
$25 < \bar{x} \leq 30$	Super

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi secara berulang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP PGRI 1 Tamalate Makassar dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 28 orang perempuan.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yakni siklus 1 dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang diakhiri dengan tes siklus 1 pada pertemuan kelima. Dan, pada siklus 2 dilaksanakan 4 kali pertemuan yang diakhiri dengan tes siklus 2 pada pertemuan keempat. Tahapan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data untuk sikap, minat dan penguasaan siswa menggunakan

lembar observasi, dan untuk prestasi belajar siswa menggunakan tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tes Siklus 1

Hasil analisis deskriptif skor perolehan siswa dan distribusi frekuensi pengelompokan skor tes siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 1 sebagai berikut

Tabel.2 Skor tes siklus 1

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Skor ideal	100
Skor maksimum	90
skor minimum	30
Rentang skor	60
Skor rata-rata	55,43
Standar Deviasi	18,95

Tabel. 3 Distribusi frekuensi skor tes siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	12	34,28
35-54	Rendah	8	22,85
55-64	Sedang	6	17,14
65-84	Tinggi	7	20
85-100	Sangat tinggi	2	5,71
		35	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh skor tes siswa untuk siklus 1 dengan skor rata-rata 55,43 dari 35 siswa, 12 diantaranya yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah, 8 diantaranya dengan kategori rendah, 6 diantaranya dengan kategori sedang, 7 diantaranya dengan

kategori tinggi dan 2 diantaranya yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi. Tabel berikut menunjukkan hasil ketuntasan siswa pada siklus 1.

Tabel.4 Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1

Skor	F	P(%)	K
0-64	22	62,86	Tidak tuntas
65-100	13	37,14	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh hasil tes ketuntasan dari 35 siswa, 13 dinyatakan tuntas dengan tingkat ketuntasan 37,14% dan 22 diantaranya dinyatakan tidak tuntas dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 62,86%. Berdasarkan hasil ketuntasan yang diperoleh pada siklus 1 maka hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas karena masih banyaknya jumlah siswa yang belum tuntas dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal yakni 75%. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

Analisis Tes Siklus 2

Hasil analisis deskriptif skor perolehan siswa dan distribusi frekuensi pengelompokan skor tes siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus 2 sebagai berikut:

Tabel.5 Skor tes siklus 2

Statistika	Nilai Statistika
Subyek	35
Skor Ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	50

Statistika	Nilai Statistika
Rentang Skor	50
Skor rata-rata	73,71
Standar Deviasi	14,71

Tabel.6 Distribusi frekuensi skor tes siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	3	8,57
55-64	Sedang	2	17,14
65-84	Tinggi	20	57,14
85-100	Sangat tinggi	2	5,71
		35	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil tes untuk siklus 2 dengan skor rata-rata 73,71 dari 35 siswa, tidak terdapat siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah, 2 diantaranya dengan kategori sedang, 20 diantaranya dengan kategori tinggi serta 2 diantaranya yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi. Tabel berikut menunjukkan hasil ketuntasan siswa pada siklus 2

Tabel.7 Ketuntasan belajar siswa pada siklus 2

Skor	F	P(%)	K
0-64	5	14,28	Tidak tuntas
65-100	30	85,71	Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh hasil tes ketuntasan dari 35 siswa, 30 dinyatakan

tuntas dengan tingkat ketuntasan 85,71% dan 5 diantaranya dinyatakan tidak tuntas dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 14,28%. Berdasarkan hasil ketuntasan yang diperoleh pada siklus 2 maka hasil belajar siswa dikatakan tuntas karena sudah mencapai ketuntasan klasikal sehingga tidak diperlukan tindakan lanjutan pada siklus berikutnya dikarenakan tujuan dari penelitian sudah tercapai.

Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Beberapa hasil refleksi yang diperoleh dari siklus 1 dan 2 sebagai berikut:

1. Pandangan siswa terhadap mata pelajaran matematika dapat dikatakan mengalami perubahan kearah yang lebih positif. Hal ini dapat terlihat dari interaksi yang terjadi di dalam kelas antar sesama siswa maupun dengan guru
2. Pandangan siswa terhadap penerapan model kooperatif dengan metode STAD, untuk hal tersebut umumnya siswa menanggapi dengan positif. Mereka menganggap bahwa metode pembelajaran tersebut memberikan peluang kepada mereka untuk lebih memahami materi. Disamping itu, pada pembelajaran ini siswa dapat menumbuhkembangkan kekompakan antara anggota kelompok terutama pada saat mereka mendiskusikan atau bertukar pikiran untuk mencari jawaban yang benar sehingga lebih berkesan dan mudah diingat.
3. Tugas LKS yang diberikan sekaligus berfungsi menjadi teks diagnostik dapat secara langsung menguji kemampuan siswa. Kuis yang

diberikan juga sangat membantu siswa untuk secara langsung menguji atau mengulangi apa yang telah dipahami pada saat pembelajaran.

Penghargaan pada siswa diberikan dengan tujuan dapat memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan cara belajarnya.

Beberapa perubahan yang terjadi pada siswa yang dilihat dari hasil observasi selama siklus 1 dan 2 dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD

1. Dalam pembelajaran siswa lebih termotivasi dan senang dengan model pembelajaran yang diterapkan
2. Keakraban siswa dengan siswa yang lain semakin terlihat
3. Adanya kepercayaan diri yang timbul dari siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, terlihat pula keberanian siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Kendala yang ditemukan pada siklus 1, terkait proses pembelajaran telah diperbaiki pada siklus 2 hal ini terlihat dari adanya peningkatan minat belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dimana skor rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 hanya mencapai 55,43 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 73,71%.

Ketuntasan siswa dilihat dari indikator keberhasilan dan ketuntasan secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor minimal 65% dari skor

ideal 100 dan tuntas secara klasikal jika 75% dari jumlah siswa telah tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan untuk siklus 1 terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase 37,14 %, sedangkan pada siklus 2 terdapat 30 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase 85,71 %. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar tersebut yang mengalami peningkatan, maka hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah pelaksanaan tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) selama dua siklus sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII B SMP PGRI 1 Tamalate Makassar setelah dilakukan tindakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I terdapat 6 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 17,14%, pada siklus II tidak ditemukan lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Pada siklus I terdapat 5 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14,28%, pada siklus II hanya terdapat 2 siswa dengan persentase 5,71%. Sedangkan, pada kategori tinggi meningkat dari 10 siswa dengan persentase 42,85% pada siklus I menjadi 20 siswa dengan persentase 57,41% pada siklus II.
2. Ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII B SMP PGRI 1 Tamalate Makassar pada siklus I terdapat 13

orang dengan persentase 37,14% dan yang belum tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 62,86%. Pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 30 orang dengan persentase 85,71% dan yang belum tuntas sebanyak 5 orang dengan persentase 14,28%. Ini berarti bahwa ketuntasan belajar matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

Saran

1. Dalam proses pembelajaran di kelas sebaiknya guru lebih variatif dalam penggunaan model pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam prosesnya.
2. Sebaiknya guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa yang akan diajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholik, M. (2005). Matematika Untuk SMP Kelas VIII Semester I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamid, Erfina. (2007). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Problem Posing dengan Setting Kooperatif Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri I Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Hasniah. 2004. Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Pecahan Melalui Kooperatif Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas I SLTP Negeri 4 Takalar. Skripsi.

- Universitas Muhammadiyah
Makassar, Makassar.
- Ibrahim, Muslimin, Dkk. (2000).
Pembelajaran kooperatif. Surabaya
: Universitas Negeri Surabaya.
- Ikbal, Muh. (2007). Peningkatan Hasil
Belajar Matematika Melalui RME
Pada Siswa Kelas I SMP Negeri 1
Larompong. Skripsi. Universitas
Muhammadiyah Makassar,
Makassar
- Isjoni. (2007). Pembelajaran Visioner.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izmail. (2007). Pembelajaran Kooperatif
Tipe Student Team Achievement
Division (STAD) Sebagai Upaya
Peningkatan Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas V SD
Inpres 12/79 Karalle Kec. Mara
Kab. Bone. Skripsi. Universitas
Muhammadiyah Makassar,
Makassar.
- Lestari, N, Suryani, R. (2019). Penggunaan
Variasi Media Pembelajaran untuk
Meningkatkan Motivasi dan Minat
Belajar Matematika Siswa Kelas XI
IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke.
MJME, 1(1), 2–7
- Sadirman. (2007). Interaksi dan Motivasi
Belajar Mengajar. Jakarta : Raja
Grafindo Persada.
- Sahabuddin. (2000). Mengajar dan Belajar.
Makassar: Universitas Negeri
Makassar
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk. (2001). Strategi
Pembelajaran Matematika
Kontemporer. Bandung: JILA
Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syafaruddin. Nasution, Irwan. (2005).
Manajemen Pembelajaran. Jakarta:
PT. Quantum Teaching.
- Tiro.M.A. (2000). Dasar-Dasar Statistik.
Makassar: State University of
Makassar Press.
- Trianto. (2007). Model-Model
Pembelajaran Inovatif Berorientasi
Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi
Pustaka.
- Upu, Hamsah. (2004). Mensinergikan
Pendidikan Matematika dengan
Bidang Lain. Makassar: Pustaka
Ramadhan